BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang seperti yang dikemukakan oleh Redja Mudyahardjo Dalam Rahmat (2014:7), bahwa dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas maupun kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja professional, warga masyarakat dan warga negara dan mahluk Tuhan. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Untuk kelancaran aktifitas dalam dunia pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang

proses pendidikan, terutama prasarana dilingkungan sekolah sebagai pendukung utama kegiatan proses pembelajaran.

Gedung sekolah merupakan prasarana utama dalam menunjang proses pendidikan. Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasi nya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedangkan ruang/gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Keadaan gedung sekolah berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar oleh karena itu sekolah yang bersih jauh lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang kurang bersih.

Lingkungan sekolah atau tata ruang sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik. Termasuk didalamnya ruang tempat atau lokasi dimana sekolah itu dibangun. Sekolah sebagai tempat belajar maka perlu memiliki prasarana yang tentunya dapat menunjang aktifitas peserta didik, lingkungan dan tata ruang kelas yang bersih, sehat dan teratur juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Lingkungan yang memungkinkan belajar peserta didik misalnya: Gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman dan tempat bermain yang sengaja dirancang untuk tujuan belajar peserta didik perlu penataan secara maksimal dan berdaya guna, sebab dalam pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar.

Tata ruang sekolah (*spatial School*) adalah wujud struktur ruang atau lokasi sekolah dimana prasarana dan sarana sekolah dibangun dan ditempatkan sehingga antara satu dan yang lainnya saling bersinergis dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, berupa bangunan, (kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan dan ruang lainnya) dan lapangan olahraga/tempat bermain serta taman sekolah. Sekolah yang lengkap fasilitasnya serta guru yang baik dalam mengajar bisa menarik perhatian orang tua siswa agar siswa bisa sekolah di sekolah tersebut.

Untuk itu semua kegiatan pembangunan prasarana dan sarana sekolah harus diletakan pada tempat atau lahan yang tepat (strategis) serta didukung oleh pengaturan tata letak (*layout*) yang optimal beserta fasilitas pendukung lainnya (tempat bermain, olahraga, taman, pohon, pelindung dan ruang sirkulasi) diatur sedemikian rupa berdasarkan fungsi dan kegunaanya masing-masing, sehingga saling bersinergis (mendukung) satu sama lainnya untuk kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran, dan setiap orang yang memandang merasa terpesona akan keindahan (estetika) ketampakan tata letak setiap gedung dan fasilitasnya, serta merasa betah untuk berlama-lama tinggal didalamnya karena keasrian/kerindangan tanaman pepohonannya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini sebagai alat dalam proses belajar mengajar dianggap berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik. Sehingga manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik juga diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada disekolah.

Secara umum prasarana pendidikan adalah alat penunjang utama keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan pendidikan, karena apabila prasarana ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sesuai dengan Obserasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Gorontalo bahwa jumlah Sekolah Dasar Negeri yang ada dikota gorontalo berjumlah 107 sekolah.

Melihat Kondisi diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Asesmen Kebutuhan Gedung Sekolah Pada Pendidikan Dasar Negeri Sekota Gorontalo ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proyeksi perkembangan siswa baru SDN Sekota Gorontalo pada tahun 2017-2022 ?
2. Bagaimana proyeksi kebutuhan ruang kelas SDN Sekota Gorontalo pada tahun 2017-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proyeksi perkembangan siswa baru SDN Sekota Gorontalo pada tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui proyeksi kebutuhan ruang kelas SDN Sekota Gorontalo pada tahun 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Diknas, sebagai informasi yang akurat untuk menunjang pengambilan keputusan dalam penyempurnaan pembuatan suatu perencanaan kebutuhan prasarana gedung sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah, untuk mendapatkan gambaran data yang jelas tentang jumlah gedung yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, sehingga dijadikan sebagai laporan kepada diknas.
3. Bagi Pemerintah, sebagai informasi yang akurat untuk membuat suatu kebijakan dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya peningkatan pemahaman peneliti yang berkaitan dengan prasarana kebutuhan gedung sekolah.